

ABSTRAK

Salah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh perusahaan yang melakukan perdagangan internasional adalah risiko nilai tukar valuta asing. Dampak dari fluktuasi kurs valuta asing yang tidak terduga dapat memberikan kerugian yang besar bagi perusahaan. *Hedging* menggunakan instrumen derivatif dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk meminimalisir risiko valuta asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *leverage*, *liquidity*, *growth opportunity*, *firm size* dan *managerial ownership* terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari database Bloomberg dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik karena data bersifat metrik dan non metrik. Dengan analisis regresi logistik dapat dilihat bagaimana variabel independen mempengaruhi probabilitas perusahaan melakukan *hedging*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel *liquidity* (CR), *growth opportunity* (MBVE) dan *firm size* (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Sedangkan variabel *financial distress* (ZScore), *leverage* (DER) dan *managerial ownership* (MO) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Dari hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, *liquidity*, *growth opportunity*, *firm size* dan *managerial ownership* dalam menjelaskan probabilitas penggunaan *hedging* derivatif sebesar 12,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: Manajemen Risiko, *Hedging*, Derivatif, *Financial Distress*, *Leverage*, *Liquidity*, *Growth Opportunity*, *Firm Size*, *Managerial Ownership*